

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Desa Simpang Beringin

Kabupaten Pelalawan dengan luas 13.924,94 km², dibelah oleh aliran Sungai Kampar, serta pada kawasan ini menjadi pertemuan dari Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa pulau yang relatif besar yaitu: Pulau Mendol, Pulau Serapung dan Pulau Muda serta pulau-pulau yang tergolong kecil seperti: Pulau Tugau, Pulau Labuh, Pulau Baru Pulau Ketam, dan Pulau Untut.

Struktur wilayah merupakan daratan rendah dan bukit-bukit, dataran rendah membentang ke arah timur dengan luas wilayah mencapai 93 % dari total keseluruhan. Secara fisik sebagian wilayah ini merupakan daerah konservasi dengan karakteristik tanah pada bagian tertentu bersifat asam dan merupakan tanah organik, air tanahnya payau, kelembaban dan temperatur udara agak tinggi.

Kabupaten Pelalawan merupakan pemekaran Kabupaten Kampar, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 53 Tahun 1999. Pada awalnya terdiri atas 4 wilayah kecamatan, yakni: Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Kemudian setelah terbit Surat Dirjen PUOD No.138/1775/PUOD tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (sembilan) Kecamatan Pembantu di Provinsi Riau, maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan, yang terdiri atas 4 kecamatan induk dan 5 kecamatan pembantu, tetapi berdasarkan SK Gubernur Provinsi

Riau No. 136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan dimekarkan kembali menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Namun, setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan terdiri atas 12 kecamatan.

1. Kecamatan Bunut, dengan kelurahan Pangkalan Bunut = 13.742 jiwa.
2. Kecamatan Langgam, dengan kelurahan Langgam = 26.423 jiwa.
3. Kecamatan Pangkalan Kerinci, dengan kelurahan Pangkalan Kerinci = 90.306 jiwa.
4. Kecamatan Pangkalan Kuras, dengan kelurahan Sorek Satu = 52.920 jiwa.
5. Kecamatan Pangkalan Lesung, dengan kelurahan Pangkalan Lesung = 29.035 jiwa.
6. Kecamatan Ukui, dengan ibu kota, dengan kelurahan Ukui Satu = 36.849 jiwa.
7. Kecamatan Kuala Kampar, dengan kelurahan Teluk Dalam = 17.797 jiwa.
8. Kecamatan Kerumutan, dengan kelurahan Kerumutan = 20.350 jiwa.
9. Kecamatan Teluk Meranti, dengan kelurahan Teluk Meranti = 14.834 jiwa.
10. Kecamatan Pelalawan, dengan kelurahan Pelalawan = 17.798 jiwa.
11. Kecamatan Bandar Sei Kijang, dengan kelurahan Bandar Sei Kijang = 23.006 jiwa.
12. Kecamatan Bandar Petalangan, dengan kelurahan Rawang Empat = 13.885 jiwa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sektor industri saat ini merupakan sektor utama dalam perekonomian Pelalawan. Besarnya kontribusi sektor industri mencapai 51,41% dari total PDRB tahun 2012. Selain itu, perekonomian Pelalawan juga didukung oleh sektor pertambangan. Ada dua jenis tambang yang ada di Kabupaten Pelalawan, yaitu minyak bumi dan gas bumi. Pada tahun 2012, produksi minyak bumi mencapai 572,69 ribu barrel dan gas bumi mencapai 5.716,76 ribu

Desa Simpang Beringin pada awalnya adalah sebuah Dusun dari Desa Sekijang, pada tanggal 4 oktober 2005 melalui surat keputusan Bupati Pelalawan No: 06 tahun 2005, Desa Sekijang dimekarkan menjadi 4 desa salah satunya adalah Desa Simpang Beringin . kepala desa pertama di angkat PJS yang dijabat oleh saudara Muhammad Arifin selama 1 tahun.

B. Letak Geografis Desa Simpang Beringin

Desa Simpang Beringin mempunyai luas wilayah \pm 2.275 Ha. Dengan tata batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kecamatan Siak Hulu

a) Penduduk

1. Penduduk Desa Simpang Beringin bila dilihat dari etnis/ keturunan adalah masyarakat yang heterogen, Dimana di samping penduduk lokal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(tempatan), sebagiannya adalah penduduk pendatang dari berbagai suku seperti: Minang, Jawa, Batak, Nias dan sebagainya.

2. Pada saat ini penduduk Desa Simpang Beringin berjumlah 1.728 Jiwa dengan 419 Kepala Keluarga

b) Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Kehidupan Ekonomi masyarakat Desa Simpang Beringin sangat dominan ditopang oleh bidang pertanian/ perkebunan baik sebagai petani, buruh tani dan karyawan pada perusahaan yang banyak dibidang perkebunan dan peternakan. Potensi pemanfaatan lahan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kelapa Sawit ± 1500 Ha
2. Karet 40 Ha
3. Kolam Ikan 24 buah dengan luas 1440 M² Ternak Ayam Ras milik masyarakat 30.000 Ekor (pola Kemitraan dengan Perusahaan)
4. Ternak Ayam Buras 2100 Ekor
5. Tanam jagung 1, 5 H¹⁴

C. Pasar Kaget

Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang tradisional (turun menurun), tempat bertemunya penjual dan pembeli (konsumen), harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit diatas

¹⁴ Dokumentasi, *Desa Simpang Beringin* 24 Oktober 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

standart. Pada umumnya pasar tradisional merupakan tempat penjualan bahan – bahan kebutuhan pokok (sembako).

Salah satu yang termasuk pasar tradisional adalah pasar kaget. Disebut pasar kaget karena adanya tiba – tiba. Tanpa inpres, tanpa dana pemerintah, biasanya berdiri di atas tanah kosong di perumahan . buka pada hari – hari tertentu atau jam- jam tertentu.

Di desa Simpang Beringin juga sudah didirikan pasar kaget, yang didirikan oleh salah satu masyarakat yang bernama pak Arifin. Pasar ini berdiri di tanah beliau dan letaknya pun tak jauh dari rumahnya dan dibuka setiap jumat sore dari jam 15.30 – 20.30. Awal di buka pasar ini pada tahun 2012. Pada mulanya pasar ini hanya didirikan tenda – tenda untuk para penjual dan lokasinya pun masih sempit sehingga kurang leluasa untuk bertransaksi jual beli. Jumlah pedagang nya pun awal mulanya lebih kurang sekitar 30 pedagang dan lebih didominasi oleh pedagang sembako sayur- sayuran, selain itu juga ada pedagang pakain dan sepatu, jajanan dan lain sebagainya.

Tetapi seiringnya waktu awal tahun 2015 pasar kaget ini sudah mulai direnovasi dan lokasi pasarnya pun sudah luas dan sudah permanen. Pembagian lokasi pedagang di kelompokkan berdasarkan jenis barang yang di jual.

a. Jenis Barang Yang Dijual Dan Jumlah Pedagang

1. Sembako(beras, gula, teh, detergent dan lain – lain) berjumlah sekitar lebih kurang 7 orang pedagang
2. Cabe, bawang merah dan barang putih, dan lain – lain berjumlah sekitar lebih kurang 15 orang pedagang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sayur – sayuran, berjumlah sekitar lebih kurang 17 orang pedagang
4. Ikan, ayam dan lain – lain berjumlah sekitar lebih kurang 11 orang pedagang
5. Pakain berjumlah sekitar lebih kurang 14 orang pedagang
6. Sepatu dan sandal berjumlah lebih kurang 4 orang pedagang
7. Barang pecah belah berjumlah sekitar lebih kurang 5 orang pedagang
8. Jajanan atau makanan berjumlah sekitar lebih kurang 27 orang pedagang.

Selain jumlah pedagangnya yang sudah mulai lengkap, pasar kaget ini juga difasilitasi dengan tempat parkir dan penjaga parkinya, mushalla, wc, dan kebersihannya pun terjaga dan tidak becek.

Berdasarkan kriterianya pasar kaget ini sudah termasuk menjadi pasar tradisional karena pasar tradisional adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli, harga yang ditetapkan disepakati melalui suatu proses tawar menawar dan pada umumnya menjual bahan – bahan kebutuhan pokok (sembako). Begitu juga dengan pasar kaget ini. Tetapi dari awal dibukanya pasar kaget ini sudah dinamakan pasar kaget, walaupun sudah termasuk kriteria pasar tradisional karena kebiasaan masyarakat menyabutnya pasar kaget.

Penulis pun sudah memeriksanya di kantor desa dan pasar kaget ini sudah resmi menjadi pasar tradisional, tetapi karena dana untuk merenovasi pasar ini murni dari pengelola pasar yaitu pak Arifin, pasar kaget ini belum sebagus dibandingkan pasar tradisional yang sudah ada sebelumnya.¹⁵

¹⁵ Muhammad Arifin, Pengelola Pasar Kaget Desa Simpang Beringin, *Wawancara*, 7 april 2017.